

**PEMBERDAYAAN PETANI TAMBAK UDANG OLEH DINAS
PERIKANAN KOTA TARAKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

RATIH OKTA MERINDA

NPP. 29.1986

Asdaf Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat,

Fakultas Politik Pemerintahan

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor-Jawa Barat, Indonesia

Email: merindaratihokta@gmail.com

ABSTRACT (in english)

Problem/Background (GA): The author focuses on the problem of disease outbreaks that often attack shrimp so that they often experience crop failure, fry production that has not been able to meet the needs of pond farmers as a whole, lack of assistants and extension workers. **Objectives:** to describe and analyze the empowerment of shrimp farmers in Tarakan City, the supporting and inhibiting factors for the empowerment of shrimp farming farmers in Tarakan City, as well as the efforts of the Fisheries Service in overcoming the inhibiting factors and utilizing the supporting factors in empowerment. **Methods:** This research is a qualitative research with descriptive method and inductive approach using empowerment theory by Mardikanto and Soebianto about empowerment covering 4 dimensions, namely human development, business development, environmental development and institutional development. Data analysis techniques through interviews, documentation, and observation. **Results/Findings:** The findings obtained by the author are that the empowerment of shrimp pond farmers in Tarakan City has been carried out, but the whole is not optimal. **Conclusion:** Empowerment of shrimp pond farmers in Tarakan City by the Fisheries Service has been carried out, but the whole is not optimal due to various obstacles such as poor location or road access, lack of extension workers, and capital.

Keywords: Empowerment, Shrimp Farms, Farmers

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GA) : Penulis berfokus pada permasalahan wabah penyakit yang sering menyerang udang sehingga sering mengalami gagal panen, produksi benur yang belum mampu memenuhi kebutuhan petani tambak secara keseluruhan, kurangnya tenaga pendamping maupun penyuluh. **Tujuan:** untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pemberdayaan petani tambak udang di Kota Tarakan, faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan

petani tambak udang di Kota Tarakan, serta upaya Dinas Perikanan dalam mengatasi faktor penghambat dan memanfaatkan faktor pendukung dalam pemberdayaan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif dengan menggunakan teori pemberdayaan oleh Mardikanto dan Soebianto tentang pemberdayaan meliputi 4 dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Teknik analisis data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. **Hasil/Temuan :** Temuan yang diperoleh penulis yaitu pemberdayaan petani tambak udang di Kota Tarakan telah dilakukan hanya keseluruhannya belum optimal. **Kesimpulan:** Pemberdayaan petani tambak udang di Kota Tarakan oleh Dinas Perikanan telah dilakukan hanya saja keseluruhannya belum optimal karena adanya berbagai hambatan seperti lokasi atau akses jalan yang kurang baik, minimnya tenaga penyuluh, dan permodalan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Tambak Udang, Petani



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau sehingga negara Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan hal ini sesuai yang disebutkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia yang menyatakan negara kepulauan adalah negara yang seluruhnya terdiri dari satu atau lebih kepulauan dan dapat mencakup pulau-pulau lain.¹ Banyaknya pulau dengan luas wilayah daratan yang hampir sama dengan luas lautan dan perairan menjadikan Indonesia dikenal dengan sebutan negara maritim.

Banyak pulau yang terdapat di Indonesia yaitu sekitar 17.504 pulau dan kurang lebih 6000 pulau tidak memiliki penghuni tetap (Suara.com). Sebagai negara besar dengan jumlah penduduk yang banyak yaitu sekitar 268,583 juta jiwa serta luas wilayah 1.919.440 yang terdiri dari banyaknya pulau menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya baik sumber daya alam (SDA), maupun sumber daya manusia (SDM). Hal ini akan berdampak positif apabila kekayaan alam yang dimiliki dikelola secara baik dan maksimal.

Meskipun demikian tidak sedikit permasalahan yang dihadapi Indonesia salah satunya adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan bukan lagi permasalahan baru di negara ini sehingga penanganan kompleks dalam pengentasan kemiskinan ini menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia. Berbagai program telah diupayakan oleh pemerintah untuk meningkatkan ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan salah satunya adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dimaksudkan untuk menciptakan peluang bagi masyarakat dalam menentukan dan merencanakan kebutuhan mereka sendiri (masyarakat), serta dalam melaksanakan kegiatan yang nantinya akan menciptakan perbaikan dalam hidup masyarakat.

Dalam perbaikan mutu hidup masyarakat tentu tidak akan pernah lepas dari peran pemerintah. Salah satu tugas dan kewajiban pemerintah sebagai suatu organisasi yang ada di Indonesia adalah menciptakan kehidupan yang sejahtera bagi warga negaranya baik itu dari segi ekonomi, sosial maupun politik yang jelas dinyatakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.²

Kota Tarakan merupakan satu-satunya kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Kota Tarakan merupakan kota kecil yang dikelilingi oleh laut dengan luas wilayah 657,33 Km² dengan daratan seluas 250,80

¹ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1996 Tentang Perairan Indonesia

² Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Aline ke IV

Km² dan lautan seluas 406,53 Km².³ Dengan luas wilayah lautan yang lebih besar daripada daratan tentu sumber daya atau potensi terbesar berada pada sektor laut dan pesisir daripada sektor daratan. Luas wilayah pesisir kota Tarakan yang mencapai ±70 Km² sangat berpotensi untuk kegiatan perikanan dan juga kegiatan pembudidayaan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat sekitar pesisir pantai, yang mana sebagian besar berprofesi sebagai nelayan maupun petani tambak di wilayah tersebut. Hal ini didukung oleh luasnya wilayah perairan Kota Tarakan yang membuat sebagian masyarakat bermata pencaharian di sektor laut.

Sektor kelautan dan perikanan memegang peranan yang tergolong sangat penting, dimana banyak warga atau masyarakat Kota Tarakan terutama masyarakat wilayah pesisir menggantungkan keberlangsungan hidupnya dari kedua sektor ini. Sebahagian besar berprofesi sebagai nelayan dan petani tambak baik ikan maupun udang. Selain itu, untuk hasil perikanan budidaya tambak yang dihasilkan diantaranya adalah ikan bandeng dan juga kepiting.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Kota Tarakan memiliki luas lahan tambak yang terbilang cukup besar sehingga potensi untuk keberhasilan kegiatan budidaya sangatlah tinggi. Melihat gaya hidup masyarakat yang banyak memiliki kegiatan sebagai petani tambak harusnya pemerintah daerah mampu menfaatkan potensi yang ada ini, namun pada kenyataannya pemerintah daerah belum sepenuhnya memnfaatkan potensi ini sehingga tingkat produksi yang adapun terbilang belum maksimal, selain karena kebutuhan benur yang belum mampu memenuhi kebutuhan tambak, kurangnya tenaga PPL dan kualitas SDM petani tambak juga menjadi salah satu permasalahan.

Tabel 1.1
Luas Lahan Tambak di Kota Tarakan

No	Lokasi Tambak	Luas (Ha)
1.	Karang Harapan	276,2
2.	Karang Anyar Pantai	170,9
3.	Juata Permai	55,3
4.	Juata Laut	145,7
5.	Gunung Lingkas	24,0
6.	Mamburungan Timur	47,8
7.	Kampung Empat	8,1
8.	Mamburungan	19
TOTAL		746,99

Sumber: Dinas Perikanan Kota Tarakan

³ Kota Tarakan Dalam Angka, 2021

Pemberdayaan diperlukan untuk menjadikan masyarakat petani tambak udang di Kota Tarakan mampu meningkatkan hasil produksi agar mampu memperbaiki perekonomian yang ada.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI TAMBAK UDANG OLEH DINAS PERIKANAN KOTA TARAKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA”**.

Berdasarkan ruang lingkup yang dikemukakan, maka penulis membatasi rumusan masalah dalam fokus penelitian yang meliputi ;

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan petani tambak udang yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami Dinas Perikanan Kota Tarakan dalam memberdayakan petani tambak udang?
3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan Dinas Perikanan Kota Tarakan mengatasi faktor penghambat dan memanfaatkan faktor pendukung dalam pemberdayaan petani tambak udang?

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, ada 10 penelitian yang dijadikan pedoman dalam penyusunan penelitian ini. Beberapa diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dan Sriwahidah yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Petani Budidaya Udang *Vannamei* (*Litopenaeus Vannamei*) di Desa Pitue Kecamatan Ma'rung Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 di Indonesia menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM dibidang pertanian dan perikanan terutama masyarakat tambak dalam peningkatan ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah perlu adanya tindak lanjut mengenai pembinaan dan pembuatan produk sekaligus pembimbingan manajemen pembukaan dan pemasaran hasil produksi. Penelitian Sulastri berjudul Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Produktivitas *Litopenaeus Vannamei* Menuju Semi-Intensif Melalui Analisis Potensi dan Produksi. Penelitian ini dilakukan tahun 2018 di Indonesia dengan menggunakan metode survei dan eksperimen dengan teknik analisis SWOT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan produksi *Litopenaeus Vannamei*. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan budidaya udang *vannamei* bersifat berkelanjutan dengan berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Penelitian oleh Suspitasari, Mas'ad, Ibrahim Al berjudul

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kegiatan Tambak Udang di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini dilakukan tahun 2018 di Indonesia dengan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui kondisi ekonomi masyarakat desa tambak sari. Hasil penelitian ini menemukan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Tambak Sari dalam pemenuhan kebutuhannya dengan melakukan kegiatan berjualan, bertani dan berkebun untuk mendapatkan penghasilan lebih selain dengan bekerja di tambak udang. Penelitian oleh Andi Sulfati, Patta Rapanna, Nurlaely Razak berjudul *Empowerment of Fishing Communities in the Management of the Results of the Sea in Indonesia*. Penelitian ini dilakukan tahun 2018 di Indonesia menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perubahan dan meningkatkan kemajuan masyarakat pesisir sektor perikanan. Hasil dari penelitian ini yakni pentingnya melakukan pengembangan mata pencaharian alternatif, akses permodalan, akses teknologi, akses pemasaran dan aksi dari pemerintah. Penelitian oleh Abd. Rahim berjudul *The Empowerment Strategy of Traditional Fisherman's Wives in the Coastal Area of Barru Regency, South Sulawesi*. Penelitian ini dilakukan tahun 2018 di Indonesia menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis SWOT. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pemberdayaan istri nelayan tangkap tradisional dalam rangka meningkatkan perekonomian rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan terhadap istri nelayan dapat dilakukan dengan penguatan kelembagaan masyarakat pesisir, akses permodalan, akses sarana dan prasarana, teknologi alat pengolahan, teknologi modifikasi produk olahan, dan pemasaran produk olahan ikan.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan terhadap petani tambak udang dalam meningkatkan produksi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari peneliti sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Mardikanto yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pemberdayaan dapat terjadi dengan memperhatikan empat dimensi, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani tambak udang yang ada di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara, apa saja faktor penghambat dan pendukung selama proses pemberdayaan dan bagaimana upaya Dinas Perikanan dalam mengatasi faktor penghambat dan memanfaatkan faktor pendukung.

II. METODE

Lingkup penelitian yang akan penulis kembangkan sesuai dengan keilmuan pada Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat. Penulis hanya membatasi lingkup penelitian pada dimensi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan sesuai dengan konsep pemberdayaan dari Totok Mardikianto dan Soebianto dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara terhadap 6 orang informan utama. Dimana informan ini terdiri dari Kepala Dinas Perikanan Kota Tarakan, Analis Perikanan Budidaya, Staf Pengamat Lapangan, Pendamping LPMUKP, Petani Tambak Udang.

Dengan menggunakan teknik analisis data mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan triangulasi data untuk mencapai hasil dan kebenaran yang tepat sesuai harapan penulis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pemberdayaan petani tambak udang yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kota Tarakan menggunakan teori/pendapat dari Mardikianto yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pemberdayaan dapat terjadi dengan memperhatikan empat dimensi, yakni bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

3.1 Pemberdayaan Petani Tambak Udang di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara

- A. Bina Manusia, penulis dalam hal ini melakukan pengukuran melalui kegiatan ataupun upaya yang dilakukan di Dinas Perikanan dalam memberdayakan petani tambak udang dari segi pembinaan manusia. Pemerintah daerah Kota Tarakan dalam hal ini Dinas Perikanan telah menyelenggarakan beberapa program kegiatan dalam meningkatkan SDM petani tambak udang seperti penyuluhan dan pelatihan, seperti: 1) pelatihan budidaya udang dan bandeng dengan sistem Probiotik *Lactobacillus*; 2) pelatihan manajemen kualitas air dalam tambak tradisional; 3) pelatihan panen dan hasil panen pada udang windu dan bandeng di tambak tradisional plus. Selain itu bimbingan terhadap petani tambak kerap kali dilakukan baik itu bimbingan teknis maupun bimbingan non teknis.

Tabel 1.
Kegiatan Pelatihan Terhadap Petani Tambak di Kota Tarakan
Tahun 2019-2021

Tahun	Kegiatan Pelatihan	Penerima Pelatihan
2019	-	-

2020	-	-
2021	a. Pelatihan budidaya udang dan bandeng dnegan siste Probiotik Lactobacilus	Perwakilan Pokdakan se-Tarakan
	b. Pelatihan manajemen kualitas air dalam tambak tradisional	Pperwakilan Pokdakan se-Tarakan
	c. Pelatihan panen dan hasil panen pada udang windu dan bandeng di tambak tradisional plus	Pokdakan Anugrah, Pokdakan Usaha Pokdakan Bersama, Pokdakan TABLE

- B. Bina Usaha, dalam hal ini Dinas Perikanan telah memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana bagi petani tambak dalam membudidayakan udang.

Tabel 2.
Bantuan Bagi Petani Tambak Udang Kota Tarakan

No	Jenis Kegiatan	Peserta Kegiatan
1.	Bantuan Saran dan Prasarana (bibit, pakan dan alat uji kualitas air)	Pokdakan Usaha Bersama, Koperasi Produsen Nelayan Sumber Barokah
2.	Bantuan Alat Berat	Pokdakan Usaha Bersama, Pokdakan Tambak Mandiri, Poklina Puala Farm, Koperasi Produsen Nelayan Sumber Barokah, Pokdakan Lestari Sejahtera
3.	Bantuan Pengembangan Gelondongan Nener	Koperasi Produsen Hidayah Rezeki Serumpun

- C. Bina Lingkungan, dalam hal ini Dinas Perikanan telah memberikan sosialisasi dan penyuluhan terkait penggunaan racun-racun yang aman agar tidak mencemari lingkungan yang ada, selain itu juga Dinas Perikanan telah mensosialisasikan akan pentingnya menjaga hubungan antar sesama petani tambak agar persaingan tetap berjalan sportif dan tidak menjatuhkan satu sama lain antarsesama petani tambak udang.
- D. Bina Kelembagaan, pada dasarnya kelembagaan merupakan bentuk relasi sosial hubungan antar masyarakat, Indikator bina kelembagaan yaitu kebijakan dan peraturan yang berpihak kepada kelompok masyarakat petani

tambak udang dan keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan suatu kegiatan usaha tertentu.

3.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Petani Tambak Udang di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara

Dalam pelaksanaan pemberdayaan petani tambak udang ini tentu terdapat beberapa faktor hambatan yang menjadi sebuah tantangan bagi pihak pemerintah Kota Tarakan. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan petani tambak udang diantaranya: 1) Kurangnya ketersediaan benur/bibit udang; 2) Lokasi tambak yang sulit dijangkau; 3) Kurangnya perhatian penyuluh pendamping lapangan (PPL); 4) Permodalan.

Disamping adanya faktor yang menghambat pelaksanaan pemberdayaan, terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya: 1) Kegiatan monitoring yang selalu dilakukan; dan 2) Pembudidaya yang Kooperatif.

3.3 Upaya yang Dilakukan Dinas Perikanan Kota Tarakan dalam Mengatasi Faktor Penghambat dan Memanfaatkan Faktor Pendukung dalam Memberdayakan Petani Tambak Udang di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara

Sehubungan dengan berbagai hambatan yang terjadi dalam proses pemberdayaan petani tambak udang, tentu sebagai upaya dari pihak pemerintah Kota Tarakan juga hadir untuk mengatasi hal tersebut. Adapun upaya yang dilakukan pihak pemerintahan Kota Tarakan antara lain yakni: 1) Pembuatan Balai Benih Udang (BBU); 2) Penyediaan sarana dan prasarana; 3) Meningkatkan perhatian PPL; 4) Pinjaman modal.

Selain itu, dalam memanfaatkan faktor pendukung yang ada Dinas Perikanan Kota Tarakan akan terus memberikan pelatihan kepada petani tambak agar mampu meningkatkan hasil produksi yang diiringi dengan kegiatan monitoring yang selalu dilakukan guna memantau perkembangan petani tambak udang.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Analisis pemberdayaan petani tambak udang di Kota Tarakan diperoleh dengan menggunakan 4 dimensi pemberdayaan masyarakat yang jika dimensi tersebut berjalan secara optimal akan menciptakan kesejahteraan bagi petani tambak udang yang cukup baik. Penulis menemukan temuan penting dimana apabila petani tambak udang membentuk lebih banyak kelompok yang didaftarkan ke Dinas Perikanan tentu perhatian Dinas Perikanan kepada kelompok tersebut akan maksimal. Mengingat jumlah penyuluh dan PPL sangat minim tentu tidak dapat menjangkau seluruh petani tambak. Dengan adanya kelompok bantuan juga akan lebih mudah diberikan baik bantuan dalam bentuk edukasi maupun, sarpras dan juga modal.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan petani tambak udang di Kota Tarakan pada saat ini telah dilakukan hanya saja masih termasuk dalam kategori belum optimal karena adanya beberapa hambatan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan petani tambak udang seperti Kurangnya ketersediaan benur/bibit udang, lokasi tambak yang sulit dijangkau, kurangnya perhatian penyuluh pendamping lapangan (PPL), Dinas Perikanan yang tidak memiliki anggaran khusus untuk memberdayakan petani tambak udang. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pemberdayaan diantaranya monitoring yang sering dilakukan dan petani tambak yang bersifat kooperatif.

Upaya yang dilakukan Dinas Perikanan untuk mengatasi faktor penghambat seperti pembuatan Balai Benih Udang (BBU), memberikan bantuan sarpras, meningkatkan perhatian PPL dan memberikan bantuan pinjaman modal melalui program yang ada.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan secara apa adanya dan menggunakan modal yang terbatas dari bantuan keluarga penulis.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan petani tambak udang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kota Tarakan khususnya Dinas Perikanan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, seluruh keluarga besar saya khususnya orang tua dan saudara yang senantiasa memberikan dukungan saran masukan dan semangat kepada penulis dalam menjalani Pendidikan dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSATAKA

A. Buku-Buku

Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta.

Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Bina Aksara.

- Cresswell, J. W. (2010). *Research Design: Qualitative Quantitative, and Mixed Approach (Penerjemah)*. Pustaka Belajar.
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta.
- Hasan, E. (2011). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Ghalia Indonesia.
- Kumar, R. (2011). *Research Methodology :a step by step guide for beginners (the 3rd ed)*. SAGE Publication Ltd.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Miles, M. ., & Huberman, A. . (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nazir. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Qamaruddin, M. yusuf. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir pada Usaha Tambak di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 12–17. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v2i2.251>
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosioial*. Refika Aditama.
- Soleh, C. (2014). *Dialekta Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Fokus Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Sumaryadi, I. N. (2006). *Otonomi Daerah Khusus dan Birokrasi Pemerintahan*. Lembaga Pengkajian Manajemen Pemerintahan Indonesia.

W.L. Neuman. (2006). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach, 6th ed.* Allyn and Bacon.

Widjaja. (2003). *Otonomi Daerah*. Pr Raja Grafindo Persada.

Widjaja. (2011). *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. PT Rajagrafindo Persada.

Qamaruddin, M. Yusuf. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir pada Usaha Tambak di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 12–17. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v2i2.251>

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Utara Nomor 4 Tahun 2018 tentang Rencana Zonasi dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2018-2038